



## DPRD Kota Yogya Bentuk Pansus Program Zero Sampah Anorganik

**YOGYA, TRIBUN** - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Yogyakarta masih menyoroti pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Pihak legislatif akan segera membentuk panitia khusus (pansus) untuk mengevaluasi program zero sampah anorganik.

Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko, mengungkapkan pihaknya bakal segera membentuk panitia khusus (pansus). Tujuan pembentukan pansus untuk memastikan pengurangan sampah yang dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta sudah sesuai.

"Sampah Kota Yogyakarta itu per hari hampir 300 ton, saat ini sudah ada pengurangan 75 ton yang dibuang ke Piyungan. Nah ini akan kami cek, benar enggak pengelolaan sampah ini dilakukan. Jangan-jangan cuma pindah tempat saja. Bukan tidak percaya, tetapi hanya untuk memastikan dan mengevaluasi," ungkapnya dalam acara Dewan Menyapa di Giwangan, Selasa (23/5).

Ia sepakat bahwa pengelolaan sampah harus menjadi budaya di Kota Yogyakarta. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat. Ia yakin Kota Yogyakarta bisa mengelola sampah, jika masyarakat turut mendukung upaya yang dilakukan Pemkot Yogyakarta.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi Setyawan sampah juga berkaitan dengan gaya konsumsi. Sehingga masyarakat harus belajar memilah sampah sebelum menjadi sampah.

"Bukan memilah saat sudah jadi sampah, tetapi sebelum jadi sampah.



TRIBUN JOGJA/CHRISTI MAHATMA WARDHANI

**DISKUSI** - Sekretaris Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Muhammad Ali Fahmi (kanan), Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko (tengah), dan Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi Setyawan (kiri), memberikan paparannya dalam Dewan Menyapa di Bendyung Lepen, Giwangan, Selasa (23/5).

Sampah bukan jangka pendek, 5 sampai 10 tahun, tetapi jangka panjang. Sehingga bagaimana anak TK, SD, bahkan sampai Perguruan Tinggi, ada kurikulum khusus untuk pengelolaan sampah," katanya.

Ia menilai kurikulum khusus pengelolaan sampah sangat diperlukan. Sehingga anak-anak tidak hanya memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu saja, tetapi memiliki budaya mengelola sampah.

"Sejak dini anak sudah kenal bahwa apa saja yang tidak mudah terurai. Kemudian nanti kalau beli sesuatu memikirkan yang tidak menambah sampah. Nah nantinya ini akan jadi budaya konsumsi yang sehat juga," lanjutnya.

Krisnadi berharap kurikulum pengelo-

laan sampah tersebut dapat dikaji oleh Pemkot Yogyakarta pada tahun anggaran 2024 mendatang, dan bisa diimplementasikan.

Sekretaris Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Muhammad Ali Fahmi menambahkan cara memaknai sampah harus berubah. Sampah jangan dimaknai sebagai sesuatu yang menjijikan, tetapi sahabat.

"Sehingga pengelolaan sampah ini menjadi budaya dari hulu sampai hilir. Dari rumah tangga, komunitas, sampai industri harus digerakkan. Ketika memaknai sampah sebagai sahabat, luangkan waktu 10-15 menit untuk memilah sampah. Kalau semua dipasrahkan ke Pemkot ya tidak bisa, harus bersama-sama," imbuhnya. **(maw)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 30 September 2023  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005